

## **PENGARUH GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL FURQON DESA RAWI KECAMATAN PENENGAHAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Imron Hidayat**

imronsn61@gmail.com

Universitas Islam An Nur Lampung

---

**Keywords:**  
*Counseling Guidance,  
Developing Students'  
Characters*

**Abstract** *The implementation of guidance and counseling so far at Madrasah Tsanawiyah Al Furqon Rawi, Rawi Village, Penengahan District, South Lampung Regency, is still experiencing obstacles, namely the impression that students have of guidance and guidance services such as subject teachers providing learning, so that they have not been utilized optimally, there are still feelings of shame and fear that they will convey the problems faced so that these problems accumulate in students, supervising teachers have not provided optimal counseling services to students because the approach used is more preventive in nature, namely dominantly through information services in the classroom. The formulation of the problem in this research is the role of teachers in moral development in the implementation of guidance and counseling at Madrasah Tsanawiyah Al Furqon Rawi. The aim of this research is to develop morals. The results of the research showed that the positive moral development of students regarding the implementation of guidance and counseling at school was 77.1%, and students' perceptions of the implementation of guidance and counseling at school showed a negative category of 22.9%. Suggestions that can be made to supervising teachers at schools are to provide information services in a way that is different from other subjects, so that students feel interested and interested in following so that it can create a positive perception. For further research, it would be better to add other variables that also have a relationship with student perceptions, besides that the research object can be expanded further.*

### **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan dalam sebuah Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaanya dapat terlaksana dengan

efektif dan efisien.(Warisno, 2021) Pendidikan sebagai isntrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup.

(Murtafiah, 2022). Kaunseling bimbingan bertujuan untuk memberi bantuan kepada individu yang dipanggil kaunselor pada jarak dekat yang membolehkan hubungan bersemuka. (*face to face*) sehingga menyebabkan terjadinya hubungan timbal balik antara keduanya, hal ini dilakukan agar konseli memiliki semangat untuk memecahkan masalahnya sendiri. Sesuai dengan pengertian Bimbingan Konseling, maka tujuan Bimbingan Konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya (Muntaha et al., 2023). Dengan begitu, berkat adanya bimbingan dan konseling seharusnya dapat menolong individu (konseli) untuk dapat menemukan dan menyelsaikan segala permasalah.

Bimbingan dan konseling juga sering dihubungkan dengan proses pembentukan karakter atau akhlak menuju pribadi yang berkualitas. Dalam dunia guruan banyak hal yang harus dikembangkan kepada peserta didik salah satunya adalah pengembangan guruan akhlak.

Moral/akhlak merupakan nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan sekelompok orang dalam mengatur tingkah lakunya. (Syafitri et al., 2022) Peran guru dalam membentuk akhlak peserta didik ini merupakan salah satu wujud perhatian seluruh pihak sekolah khususnya Guru PAI dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan. Peran antara kedua guru bukanlah tidak

beralasan, akan tetapi memang kedua guru ini mempunyai kaitan yang erat dengan akhlak. (Asiyah et al., 2022)

Dengan guruan akhlak, manusia dapat memilah perbuatan baik dan kurang baik. Muhammad Darraz mendefinisikan akhlak sebagai kekuatan dalam yang menggabungkan kecenderungan di sisi baik dan kurang baik. Guruan akhlak menurut Al-Qur'an adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memberikan guruan jasmani dan rohani berdasarkan ajaran agama Islam berupa pembudayaan akhlak mulia yang merupakan cerminan kepribadian seseorang. sehingga menghasilkan perubahan yang direalisasikan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari.

Karakter terbentuk akibat pengaruh keluarga dan lingkungan, baik masyarakat maupun sekolah. Ramai remaja mendapat guruan yang baik apabila berada dalam keluarga, tetapi apabila berada di luar rumah persekitaran pergaulan mereka tidak menyokong tingkah laku yang baik, walaupun pembentukan peribadi akan memberi kesan kepada pertumbuhan dan perkembangan seseorang remaja pada masa hadapan.

Berkenaan perkhidmatan bimbingan kaunseling dalam membangunkan akhlak pelajar khususnya dalam era digital, dalam hal ini bimbingan kaunseling amat perlu dilaksanakan demi meningkatkan dan mengembangkan nilai moral pelajar sama ada bermasalah atau tidak, setiap pelajar pastinya mempunyai perwatakan yang berbeda, Sesetengah pelajar akan mengalami kesukaran dalam menangani masalah yang mereka hadapi. Oleh karena itu dengan adanya pendekatan berupa layanan bimbingan dakonseling tentunya akan sangat tepat karena guru bimbingan konseling lebih memahami kepribadian dari masing-masing

siswa serta diharapkan bukan hanya menyelesaikan permasalahan siswa lebih khusus mampu meningkatkan kecerdasan akhlak dari masing-masing siswa.

## **METODE**

Dalam penelitian sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan oleh penelitian itu sendiri yakni penetapan metode, oleh karena itu pada bagian ini dikemukakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk memperoleh data dalam merealisasikan bimbingan dan konseling.

### **1. Penentuan Subyek Penelitian**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian dalam hal ini yang akan dijadikan populasi adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Al Furqon Rawi dan sumber informasi yang dapat mendukung dalam penelitian ini.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mesri Sangarimbun; yaitu sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mengatakan; Untuk sekedar cancer-cancer maka apabila subyek kurang dari 100, lebih diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat 10-15% atau 20-25% atau lebih. Karena jumlah subyeknya lebih dari 100, maka diambil subyek yaitu 40 siswa kurang lebih. Sehingga penelitian disebut penelitian populasi.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Observasi**

Metode observasi yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Dalam hal ini pelaksanaan penyelidikan dilakukan dengan panca indra secara aktif. Karena observasi menggunakan alat indra, sesuatu yang dapat ditangkap dengan alat indra dapat diobservasikan.

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang lokasi penelitian Madrasah Tsanawiyah Al Furqon Rawi, yaitu kondisi bangunan, situasi belajar mengajar secara umum, letak geografis dan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

#### **b. Metode Wawancara**

Metode ini digunakan untuk memperoleh data sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al Furqon Rawi perkembangan dan pelaksanaan pendidikan, prestasi yang diperoleh dan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai bahan penyempurnaan.

#### **c. Metode Angket**

Angket atau questionnaire adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden meliputi laporan tentang dirinya atau pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, maksudnya peneliti sudah menyediakan jawaban dan siswa tinggal menjawab. Metode ini digunakan untuk memperoleh data sikap keagamaan siswa.

#### **d. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara

atau lain-lain, maupun benda-benda tertulis, seperti buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang jelas Madrasah Tsanawiyah Al Furqon Rawi, sebagai tempat kejadian penelitian.

### 3. Metode Analisis Data

Metode pengumpulan data adalah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Dalam pengumpulan data diperlukan suatu teknik atau metode agar data di dapat memiliki kualitas yang cukup tinggi.

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan metode analisa data yaitu :

#### a. Metode Kuantitatif

Adapun untuk menganalisa data yang berbentuk kuantitatif adalah dengan menggunakan analisa statistic seperti dalam rumus berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} Y = \frac{40.111186 - (2091)(2116)}{\sqrt{\{(40.110075) \cdot (2091)^2\} \{(40.112514) - (2116)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  : Koefisien korelasi antara variable X dan Y atau korelasi “ r ” = productmomen

$XY$  : Produk dari Variabel X dan Y

$X$  : Variabel Media Pendidikan

$Y$  : Variabel Prestasi pendidikan

Aqidah Akhlak

$N$  : Angka Sampel

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis pengolahan data ini penulis mengelompokkan nilai dari dua variabel yaitu aktivitas Peranan Guru Bimbingan Konseling dan variabel hasil Akhlak Siswa. Kemudian untuk nilai

peranan guru dijadikan variabel X, sedangkan nilai akhlak siswa dijadikan variabel Y.

Untuk membuktikan diterima atau tidaknya ,benar tidaknya hipotesis yang penulis ajukan, maka penulis membuktikannya dengan mencari koefisien Korelasi antara variabel X ( Peran Guru BK ) dengan variabel Y ( Akhlak Siswa) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  : Koefisien korelasi antara variable X dan Y atau korelasi “ r ”

$XY$  : Produk dari Variabel X dan Y

$X$  : Variabel Peran Guru BK

$Y$  : Variabel Akhlak Siswa

$N$  : Angka Sampel

Diketahui :

$N$  : 40

$X$  : 2.091

$Y$  : 2.116

$X^2$  : 110.075

$Y^2$  : 112.514

$XY$  : 111.186

$40.111186 - (2091)(2116)$

$= \frac{4447440 - 4424556}{\sqrt{(4403000 - 4372281)(4500560 - 4477456)}}$

$= \frac{22884}{\sqrt{30719.23104}}$

$= \frac{22884}{\sqrt{709731776}}$

$= \frac{22884}{26640,792}$

$= 0,85898$

= 0,859

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, diperoleh nilai koefisiensi korelasi antara peran guru bimbingan konseling dengan akhlak siswa yaitu 0,859. Dengan demikian koefisiensi korelasi antara peran guru bimbingan konseling dan dengan akhlak siswa dengan derajat yang sangat lemah atau sangat rendah

### 1. Interpretasi Data

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai koefisiensi korelasi  $r_{xy}$  yaitu 0,859. Jika diperhatikan maka indeks korelasi yang diperoleh bertanda positif. Ini berarti korelasi antara variable x (peran guru bimbingan konseling) dan variable y (akhlak siswa) pada posisi pengaruh yang searah, dengan istilah lain terdapat pengaruh yang positif. Kemudian nilai tersebut diinterpretasikan dengan cara sederhana (cara kasar) yaitu dengan memberikan interpretasi terhadap angka koefisien product moment.

Selanjutnya untuk penguji hipotesis nihil dan hipotesa kerja atau hipotesa alternative dilakukan dengan cara berkonsultasi pada table 'r' product moment atau disebut juga interpretasi:

- Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ):** Ada pengaruh peranan guru bimbingan konseling terhadap akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Al – Ikhlas Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran.
- Hipotesis Nihil ( $H_0$ ):** Tidak ada pengaruh peranan guru bimbingan konseling terhadap akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Al – Ikhlas Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran.

Secara teliti dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau degrees of freedomnya (df) yang rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Df &= N - nr \\ &= 40 - 2 \\ &= 38 \end{aligned}$$

Keterangan :

Df : Degrees of Freedom

N : Number of Cases

Nr : Banyaknya variable yang dikorelasikan

Dengan memeriksa  $r$  pada Product moment ternyata bahwa dengan df sebesar 38, pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,320$  sedangkan taraf signifikansi 1%  $r_{tabel} = 0,413$  karena  $r_{xy}$  pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  atau  $r_t = (0,859 > 0,320)$ . Maka pada taraf signifikansi 5% hipotesa kerja atau hipotesa alternative diterima dan hipotesa nol atau nihil disetujui atau ditolak, berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% itu terdapat korelasi yang signifikan antara variable x (peran guru bimbingan konseling) dan variable y (akhlak siswa) selanjutnya pada taraf signifikansi 1%  $r_{xy}$  atau  $r_0$  juga lebih besar daripada  $r_{tabel}$  atau  $r_t (0,859 > 0,413)$  maka pada taraf signifikansi 1% itu hipotesa kerjapun diterima dan hipotesa nol atau nihil ditolak. Ini berarti bahwa untuk taraf signifikansi 1% juga terdapat korelasi yang signifikan antara variable x (peran guru bimbingan konseling) dan variable y (akhlak siswa).

Dari penjelasan di atas dapat dibuat ulasan sebagai berikut : Mengenai deskripsi data. Perolehan nilai peranan guru bimbingan konseling (variable x) itu beragam. Nilai ini di dapat melalui penyebaran angket kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Al Furqon Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, setiap item angket diberi skor, apabila responden menjawab point Y maka akan diberi skor 3, point K diberi skor 2, point T diberi skor 1. Item ini berjumlah sebanyak 20 item soal kemudian skor-skor itu dijumlah keseluruhannya dari tiap-tiap siswa, sehingga didapat nilai yang terendah adalah 44 dan tertinggi adalah 56. Begitu juga akhlak siswa (variable y) didapat dengan menyebarkan angket kepada siswa, sehingga didapat nilai tertinggi adalah 59 dan nilai terendah adalah 44. Mengenai bagaimana penyebaran nilai masing-masing penulis tampilan dalam bentuk tabel frekuensi.

Kemudian adalah dengan cara

meneliti atau dengan cara konsultasi pada nilai 'r' tabel product moment. Cara ini ditempuh dengan terlebih dahulu mengetahui derajat bebasnya yaitu 38, kemudian dikonsultasikan dengan r tabel dengan  $Df = 38$  pada taraf signifikansi 5 % diperoleh 0,320 ternyata  $r_{xy}$  lebih besar daripada r tabel. Maka hipotesis alternatif 1% diperoleh r tabel yaitu 0,413. Pada taraf ini juga ternyata hasil perhitungan  $r_{xy}$  lebih besar dari pada r tabel maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak sehingga dapat diinterpretasikan antara peranan guru bimbingan konseling (variable x) dan akhlak siswa (variable y) ada pengaruh.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas yakni mengenai peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Al Furqon Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022, antara lain :

1. Peran bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Al Furqon Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan sangatlah penting untuk membimbing akhlak peserta didik.
2. Dengan adanya guru bimbingan dan konseling dapat mengarah peserta didik untuk mencari jati diri dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa Madrasah Tsanawiyah Al Furqon Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

## REFERENCES

- Asiyah, Roni, A., & Supatmi. (2022). PERAN GURU PAI DAN GURU PPKN DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 752–759.
- Muntaha, A., Handoko, C., & Sunaryo. (2023). IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK. *UNISAN JOURNAL*, 02(01), 806–817.
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- Syafitri, A. Y., Roni, A., & Supatmi. (2022). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 581–591.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>